

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan merupakan salah satu faktor kunci dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di Indonesia. Infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan konektivitas antar wilayah, tetapi juga mempermudah distribusi barang dan jasa, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Bengkulu memiliki peran penting dalam pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur tersebut di Provinsi Bengkulu.

Manajemen proyek yang efektif dan efisien merupakan elemen kritis dalam memastikan keberhasilan pembangunan infrastruktur. Fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan harus diterapkan dengan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemui berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kinerja proyek, seperti keterbatasan sumber daya, masalah koordinasi antar tim, dan tantangan teknis di lapangan.

ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana fungsi-fungsi manajerial tersebut diterapkan dalam pekerjaan jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan dalam penerapan manajemen proyek di lapangan, diharapkan dapat diidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Pendekatan evaluatif ini penting untuk memastikan bahwa setiap proyek infrastruktur yang dijalankan mampu memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi proyek. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh BPJN Bengkulu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen proyek jalan dan jembatan di masa depan.

3.6 Profil Jalan Nasional Provinsi Bengkulu



Gambar 3. 3 Peta Ruas Jalan Nasional Bengkulu

1.2 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial di Indonesia. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan konektivitas antar daerah, memfasilitasi mobilitas masyarakat, dan mempercepat distribusi barang dan jasa. Di Provinsi Bengkulu, tanggung jawab pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur ini berada pada Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Bengkulu. Sebagai instansi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pembangunan jaringan jalan nasional, BPJN Bengkulu memainkan peran strategis dalam memastikan infrastruktur jalan dan jembatan dibangun dan dikelola dengan baik.

Namun, dalam pelaksanaan proyek-proyek ini, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah efektivitas fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi manajerial yang tidak berjalan optimal dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti keterlambatan proyek, pembengkakan biaya, dan hasil akhir yang tidak memenuhi standar kualitas. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penerapan fungsi manajerial di BPJN Bengkulu menjadi sangat penting.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek jalan dan jembatan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja BPJN Bengkulu. Dengan demikian, diharapkan proyek-proyek yang dilaksanakan dapat lebih efektif, efisien, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Selain itu, evaluasi ini juga penting untuk mengembangkan kapasitas manajerial di BPJN Bengkulu. Peningkatan kompetensi manajerial akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelaksanaan proyek, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan akhir. Dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur, BPJN Bengkulu dapat lebih siap menghadapi tantangan dan kompleksitas dalam pelaksanaan proyek-proyek jalan dan jembatan di masa mendatang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan fungsi manajerial di BPJN Bengkulu, serta rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan hasil proyek-proyek infrastruktur di wilayah ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang perlu dirumuskan dalam pelaksanaan pekerjaan ini untuk mengevaluasi fungsi manajerial dalam pekerjaan jalan dan jembatan di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional

(BPJN) Bengkulu. Perumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara spesifik aspek-aspek manajerial yang membutuhkan evaluasi dan perbaikan. Adapun perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan dalam pekerjaan jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu?
 - a) Apakah perencanaan yang dilakukan sudah komprehensif dan realistis?
 - b) Apakah terdapat keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses perencanaan?
2. Bagaimana efektivitas fungsi pengorganisasian dalam pelaksanaan proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu?
 - a) Apakah struktur organisasi dan pembagian tugas sudah jelas dan sesuai dengan kebutuhan proyek?
 - b) Bagaimana koordinasi antar departemen dan tim dalam pelaksanaan proyek?
3. Bagaimana pelaksanaan fungsi pelaksanaan (leading) dalam proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu?

3.2 Struktur Organisasi BPJN Bengkulu



Pelaksanaan Fungsi Pelaksanaan (Leading) dalam Proyek Jalan dan Jembatan di BPJN Bengkulu

Fungsi pelaksanaan atau leading adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dalam proyek konstruksi, termasuk proyek jalan dan jembatan di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Bengkulu. Fungsi ini berfokus pada upaya mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi para pekerja serta tim proyek untuk mencapai tujuan proyek secara efektif dan efisien. Berikut adalah uraian tentang bagaimana fungsi pelaksanaan dilakukan dalam proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu:

1. Kepemimpinan yang Efektif

Penunjukan Pemimpin Proyek: BPJN Bengkulu menunjuk manajer proyek atau pemimpin tim yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai untuk memimpin proyek. Pemimpin proyek bertanggung jawab atas semua aspek pelaksanaan proyek.

Gaya Kepemimpinan: Pemimpin proyek menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi proyek, misalnya gaya kepemimpinan demokratis untuk melibatkan tim dalam pengambilan keputusan atau gaya otoriter saat diperlukan tindakan cepat dan tegas.

2. Komunikasi yang Efektif

Pertemuan Rutin: Mengadakan pertemuan rutin dengan seluruh tim proyek untuk membahas perkembangan proyek, masalah yang dihadapi, dan solusi yang akan diambil. Pertemuan ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

Saluran Komunikasi Terbuka: Menciptakan saluran komunikasi yang terbuka dan transparan antara manajer proyek dan anggota tim untuk memastikan aliran informasi yang lancar dan menghindari kesalahpahaman.

3. Motivasi dan Pengembangan Tim

Insentif dan Penghargaan: Memberikan insentif dan penghargaan kepada anggota tim yang menunjukkan kinerja baik dan kontribusi signifikan terhadap proyek. Ini dapat berupa bonus, sertifikat penghargaan, atau pengakuan publik.

Pelatihan dan Pengembangan: Menyediakan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota tim untuk meningkatkan kompetensi mereka dan memastikan mereka memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas mereka dengan efektif.

4. Pengawasan dan Kontrol

Pengawasan Lapangan: Melakukan pengawasan langsung di lapangan untuk memastikan pekerjaan dilakukan sesuai dengan spesifikasi, standar kualitas, dan jadwal yang telah ditetapkan. Manajer proyek atau supervisor sering melakukan inspeksi lapangan.

Pemantauan Progres: Menggunakan alat dan teknik pemantauan seperti diagram Gantt, metode jalur kritis (CPM), dan perangkat lunak manajemen proyek untuk melacak progres proyek dan mengidentifikasi potensi hambatan atau keterlambatan.

5. Pengelolaan Konflik

Identifikasi dan Penyelesaian Konflik: Mengidentifikasi konflik yang mungkin timbul di antara anggota tim dan mencari solusi yang efektif untuk menyelesaikannya. Manajer proyek harus mampu menjadi mediator yang baik dan memastikan bahwa konflik tidak mengganggu pelaksanaan proyek.

Kebijakan dan Prosedur: Menerapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk menangani keluhan dan masalah yang muncul selama proyek berlangsung.

6. Penilaian Kinerja

Evaluasi Berkala Melakukan evaluasi kinerja secara berkala terhadap anggota tim untuk menilai kontribusi mereka terhadap proyek dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan.

Dokumentasi Kinerja: Mendokumentasikan kinerja setiap anggota tim dan kemajuan proyek sebagai dasar untuk penilaian kinerja akhir dan untuk referensi pada proyek-proyek mendatang.

Dengan pelaksanaan fungsi pelaksanaan (leading) yang efektif, BPJN Bengkulu dapat memastikan bahwa proyek jalan dan jembatan berjalan sesuai rencana, dengan hasil yang memuaskan, dan kontribusi maksimal dari setiap anggota tim. Fungsi ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keseluruhan proyek.

- a) Apakah pemimpin proyek mampu mengarahkan dan memotivasi tim dengan baik?
 - b) Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia, material, dan waktu selama pelaksanaan proyek?
4. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan dalam memastikan kualitas dan kelancaran proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu?

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada bulan April 2023
 Kegiatan Pemaparan Informasi Paket Kegiatan Di bidang BPJN Bengkulu
 Hari : Kamis 13 April 2023
 Tempat : Hotel Mercure Bengkulu
 Agenda : Pemaparan Program Kerja dan Informasi Kegiatan Paket-Paket Kontrak/Swakelola di Lingkungan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional

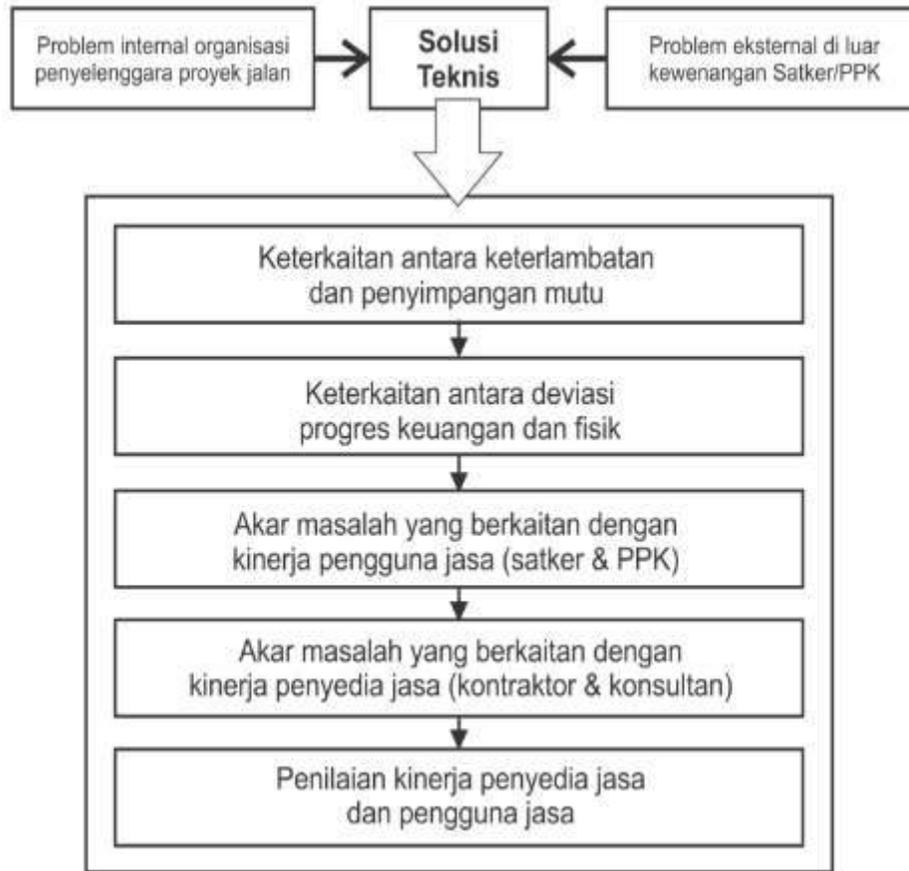
Tabel 4. 23 Notulen Pemaparan program kerja Tim Bantek 2023

NOTULENSI

PEMAPARAN PROGRAM KERJA DAN INFORMASI KEGIATAN PAKET-PAKET KONTRAK/SWAKELOLA DI LINGKUNGAN BALAI PELAKSANAAN JALAN NASIONAL BENGKULU

HARI : Kamis TANGGAL : 13 April 2023 JAM : 13.00 WIB – Selesai TEMPAT : Hotel Mercure Bengkulu AGENDA : Pemaparan Program Kerja dan Informasi Kegiatan Paket-Paket Kontrak/Swakelola di Lingkungan Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Bengkulu	PESERTA: 1. Kepala Balai Pelaksana Jalan Nasional; 2. Satker PJN Wilayah 1 Provinsi Bengkulu; 3. Satker PJN Wilayah 2 Provinsi Bengkulu; 4. Satker P2JN Provinsi Bengkulu; 5. Satker SKPD Provinsi Bengkulu; 6. Seksi Preservasi Jalan dan Jembatan BPJN Bengkulu; 7. Seksi Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur Jalan BPJN Bengkulu; 8. Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan BPJN Bengkulu; 9. Sub Bagian Umum dan Tata Usaha BPJN Bengkulu;	NOTULEN BAPAT : Suci Rahayu Kurnia, S.T.
---	--	---





- a) Apakah mekanisme pengawasan yang diterapkan sudah efektif dalam memantau progres dan kualitas pekerjaan?
 - b) Bagaimana tindakan korektif yang diambil saat ditemukan penyimpangan atau masalah dalam pelaksanaan proyek?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan fungsi-fungsi manajerial di BPJN Bengkulu, dan bagaimana solusi untuk mengatasinya?
- a) Kendala apa saja yang paling sering muncul dalam setiap fungsi manajerial?
 - b) Bagaimana cara BPJN Bengkulu mengatasi kendala tersebut, dan apakah solusi yang diambil sudah efektif?

Dengan merumuskan masalah-masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan fungsi manajerial di BPJN Bengkulu serta mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi BPJN Bengkulu dalam meningkatkan kinerja manajerial dan efektivitas pelaksanaan proyek-proyek jalan dan jembatan di masa mendatang.

1.4 Etika Insinyur

1. Keselamatan dan Kesejahteraan Publik: Insinyur harus memprioritaskan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat dalam setiap keputusan dan tindakan profesional mereka. Mereka harus memastikan bahwa proyek yang mereka kerjakan tidak membahayakan publik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
2. Kompetensi dan Profesionalisme: Insinyur harus terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pendidikan berkelanjutan dan pengalaman praktis. Mereka harus hanya melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi dan keahlian mereka, serta berusaha mencapai standar tertinggi dalam kualitas pekerjaan mereka.
3. Integritas dan Kejujuran: Insinyur harus bertindak dengan integritas dan kejujuran dalam semua aspek pekerjaan mereka. Ini termasuk memberikan laporan yang akurat, menghindari penyembunyian informasi yang penting, dan tidak melakukan tindakan penipuan atau kecurangan.
4. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan: Insinyur harus mempertimbangkan dampak lingkungan dari proyek-proyek mereka dan berusaha meminimalkan kerusakan lingkungan. Mereka harus merancang dan melaksanakan proyek dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
5. Kerahasiaan dan Privasi: Insinyur harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tugas mereka dan tidak menyalahgunakan

informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau merugikan pihak lain. Mereka harus menghormati privasi klien dan rekan kerja.

6. Keadilan dan Non-Diskriminasi: Insinyur harus memperlakukan semua orang dengan adil dan tanpa diskriminasi. Mereka harus memastikan bahwa kesempatan dan perlakuan yang adil diberikan kepada semua individu, terlepas dari ras, gender, agama, atau latar belakang lainnya.
7. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan: Insinyur harus mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku dalam pekerjaan mereka. Mereka juga harus mematuhi kode etik profesional dan standar industri yang relevan.
8. Keterlibatan dalam Komunitas Profesional: Insinyur harus berkontribusi pada pengembangan komunitas profesional mereka dengan berbagi pengetahuan, berpartisipasi dalam organisasi profesional, dan mendukung rekan kerja dalam pengembangan karier mereka.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika ini, insinyur dapat menjalankan peran mereka dengan integritas dan tanggung jawab, serta memastikan bahwa pekerjaan mereka memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan lingkungan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi penerapan fungsi perencanaan dalam pekerjaan jalan dan jembatan di Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Bengkulu.
2. Menganalisis efektivitas fungsi pengorganisasian dalam pelaksanaan proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu.
3. Menilai pelaksanaan fungsi kepemimpinan (leading) dalam proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu.



4. Mengevaluasi penerapan fungsi pengawasan dalam memastikan kualitas dan kelancaran proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu.

No.	Lokasi	Pernmasalahan	Saran	Dokumentasi
1.	Tais – Manna – Bts. Samsel	dianggap adanya lobang dan retakan pada Jembatan Irigasi Seluma STA 61+050 (Dibangun oleh proyek Irigasi Seluma Tahun 1990an).	Disarankan agar segera dilakukan penyelidikan terhadap lobang yang berada di jembatan tersebut agar dapat diketahui tipe penanganan yang akan dilakukan.	
2.	Tais – Manna – Bts. Samsel	Pada saat kunjungan lapangan masih kurangnya rambu-rambu pemberitahuan dan rambu – rambu pengaman	Disarankan Perlu ditambahkan rambu-rambu lalu lintas baik dari arah Tais maupun dari arah Manna terkait adanya kerusakan pada lantai jembatan sehingga dapat mengurangi kecelakaan lalu lintas	

3.	Tais – Manta – Bis, Sumed	Mesih tunggang tidak status aset jembatan irigasi antara BPJN Bengkulu dengan BWSS VII Bengkulu	Disarankan dikoneksikan dengan Balai Wilayahh Sungai Sumatera VII Provinsi Bengkulu terkait dengan pembangunan jembatan irigasi terutama kepemilikan aset jembatan tersebut	
4.		KM 71+400 terdapat kerusakan pada bahu jalan dan saluran akibor adanya jalan akses yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Seluma, mengakibatkan ketrusakan pada badan jalan dan saluran pada	Disarankan untuk bekerjasama dengan Dinas PU Kabupaten Seluma untuk dapat dilakukan pemasangan gorong-gorong dan saluran samping serta bahu jalan dipavement (LC). Disarankan agar dipasang rambu-rambu pengaman lalu lintas.	

		Jalan Nasional Tais- Maras.		
5.	Tais – Marra	Pekerjaan rutin batu jalan dan drainase belum seluruhnya dikerjakan.	Disarankan untuk pekerjaan pemeliharaan rutin batu jalan dan drainase untuk periode kedepan dapat segera dilaksanakan mengingat kondisi cuaca cukup baik (Panas) sehingga pada saat musim hujan system drainase dapat berfungsi secara optimal	

			
6.	Sp. Karirwan - Cit. Aya	Galian untuk rekondisi belum sempurna	<p>Dianamkan sebelum dilakukan pengangkutan material Base A agar dilakukan test pemadatan subgrade pada saat kirjungan tidak didapatkan data quality control untuk pekerjaan tersebut.</p> 

5. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan fungsi-fungsi manajerial di BPJN Bengkulu dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

1.6 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan ketepatan penelitian, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Geografis:
 - a) Penelitian ini terbatas pada proyek-proyek jalan dan jembatan yang dilaksanakan oleh BPJN Bengkulu di Provinsi Bengkulu.



2. Ruang Lingkup Fungsional:

- a) Evaluasi dibatasi pada empat fungsi manajerial utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (leading), dan pengawasan.

3. Periode Waktu:

- a) Penelitian ini hanya mencakup proyek-proyek yang dilaksanakan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

4. Metode Pengumpulan Data:

- a) Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terkait dengan proyek jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu.

Tabel 4. 28 Tabel Monitoring lapangan Jembatan Aru CS

<p>1. Jembatan Air Ipuh</p>	<p>Jembatan darurat Bailey untuk penggantian Jembatan Air Ipuh (KM 88+620) belum difungsikan dan belum dilanjutkan pelaksanaan pekerjaannya.</p>	<p>a. Disarankan agar segera dilaksanakan penimbunan pada opit arui Tais dan arui Mera karena waktu pelaksanaan sudah berjalan selama 2 bulan (tidak ada kegiatan pada saat kunjungan lapangan).</p> <p>b. Pada jembatan lama yang akan dibongkar segera dikordinasikan dengan PDAM terkait pipa air rumah yang berada pada pinggir jembatan.</p> <p>c. Disarankan agar dipasang rambu-rambu pengaman lalu lintas dan papan nama proyek.</p>	
-----------------------------	--	--	---

<p>2. Jembatan Air Piso B</p>	<p>Opis Jembatan Air Piso B (KM 130+000) arah Mera kondisinya semakin parah (mengalami pemukiman dan Retensi Wad robot)</p>	<p>a. Disarankan agar dilaksanakan penyediaan lebih lanjut untuk penanganan opit dan <i>diversion</i> arah Mera yang telah mengalami kerosakan serta penanganan Retensi Wad jembatan (kondisi semakin parah).</p> <p>b. Disarankan agar dipasang rambu-rambu pengaman lalu lintas sebelum dan sesudah lokasi Jembatan Air Piso B.</p> <p>c. Bila masa penanganannya semakin tertunda kondisinya semakin parah.</p>	
-------------------------------	---	--	--

3.	Jembatan Air Ara	Pada saat Kunjungan Lapangan belum ada kegiatan di jembatan Air Ara	Disarankan Mengingat waktu pelaksanaan sudah berjalan agar kegiatan di jembatan Air Ara tersebut segera dilakukan.	
4.	Jembatan Air Payang Kecil	Pada saat Kunjungan Lapangan belum ada kegiatan di jembatan Air Payang Kecil	Disarankan Mengingat waktu pelaksanaan sudah berjalan agar kegiatan di jembatan Air Payang Kecil tersebut segera dilakukan.	

5. Keterbatasan Sumber Daya:

- a) Penelitian ini mempertimbangkan keterbatasan dalam hal aksesibilitas data dan waktu yang tersedia untuk pengumpulan data dan analisis.

6. Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Keterbukaan dan Kejujuran Responden:

- a) Responden yang terlibat dalam wawancara dan observasi memberikan informasi yang jujur dan akurat tentang penerapan fungsi manajerial di BPJN Bengkulu.

2) Keandalan Data Sekunder:

- b) Dokumen dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, seperti laporan proyek dan catatan pengawasan, dianggap valid dan dapat diandalkan.

3) Keseragaman Penerapan Fungsi Manajerial:

- c) Penerapan fungsi manajerial yang dievaluasi dianggap mewakili praktik umum di seluruh proyek jalan dan jembatan yang dikelola oleh BPJN Bengkulu.

1.7 Konstansi Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan situasi politik dianggap relatif stabil selama periode penelitian, sehingga tidak mempengaruhi signifikan terhadap hasil evaluasi fungsi manajerial.

Dengan menetapkan tujuan, batasan masalah, dan asumsi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi yang komprehensif dan relevan mengenai fungsi manajerial dalam pekerjaan jalan dan jembatan di BPJN Bengkulu, serta menyusun rekomendasi yang efektif untuk perbaikan di masa mendatang.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai proses penelitian, analisis, dan temuan yang diperoleh. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

a) Kajian Teoritis:

Membahas teori-teori yang relevan dengan fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) dan manajemen proyek.

b) Penelitian Terdahulu:

Meninjau hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian ini.

c) Kerangka Pemikiran:

Menyusun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

2. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

- a) **Desain Penelitian:** Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan.
- b) **Lokasi dan Objek Penelitian:** Menguraikan lokasi penelitian dan objek yang diteliti.
- c) **Teknik Pengumpulan Data:**
Menjelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data (wawancara, observasi, dokumentasi).
- d) **Teknik Analisis Data:**
Menguraikan cara data dianalisis untuk menjawab perumusan masalah.

3. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a) **Deskripsi Hasil Penelitian:**
Menyajikan data dan temuan dari penelitian yang dilakukan.
- b) **Analisis dan Pembahasan:**
Menganalisis temuan penelitian berdasarkan kerangka pemikiran dan teori yang telah diuraikan dalam tinjauan pustaka. Membahas hasil penelitian dalam konteks penerapan fungsi manajerial di BPJN Bengkulu.

4. BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- a) **Kesimpulan:**
Menyimpulkan temuan utama dari penelitian, menjawab perumusan masalah.
- b) **Rekomendasi:**
Memberikan saran dan rekomendasi praktis untuk BPJN Bengkulu berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan fungsi manajerial.